

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

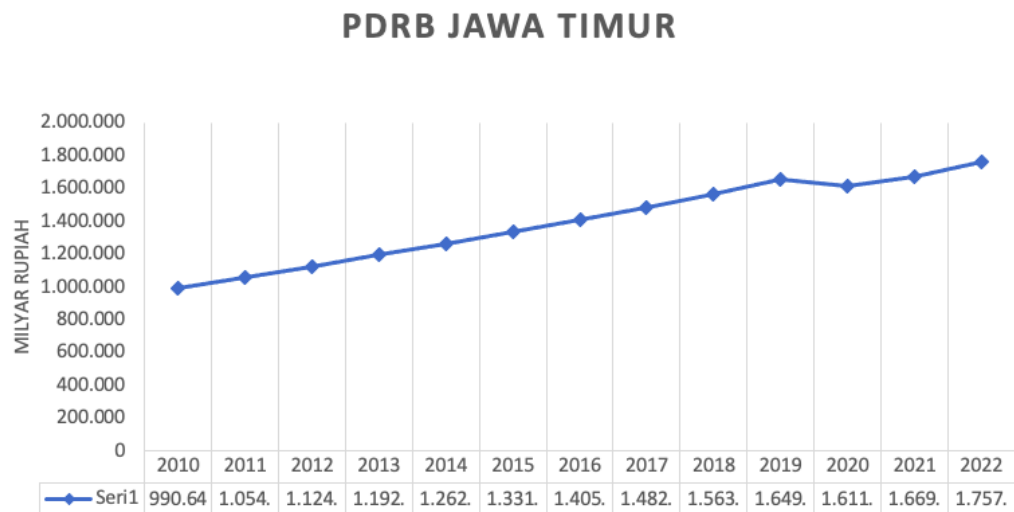
Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi pembangunan di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari intervensi pemerintah. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu region yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB berdasarkan harga konstan menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Perhitungan PDRB berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan arah kebijakan ekonomi.

Menurut Afdel (2018) Dalam penerapannya, pembangunan ekonomi diharapkan dapat mengubah struktur perekonomian daerah yang terus berkembang, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan mewujudkan pemerataan pendapatan di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal seperti investasi pada tanah, peralatan, sarana prasarana, sumber daya manusia (*human resources*), dan kemajuan teknologi.

Bentuk data perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari tabel input-output, neraca arus dana, sistem neraca sosial ekonomi dan perubahan produk domestic regional bruto baik itu menurut lapangan usaha maupun menurut pengeluaran. Produk domestic regional bruto menurut pengeluaran merupakan alat ukur yang menggambarkan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan

melalui aktivitas produksi dalam sistem kerangka kerja ekonomi suatu daerah (Habiby dkk, 2021).

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2010-2022 (Milyar Rupiah)

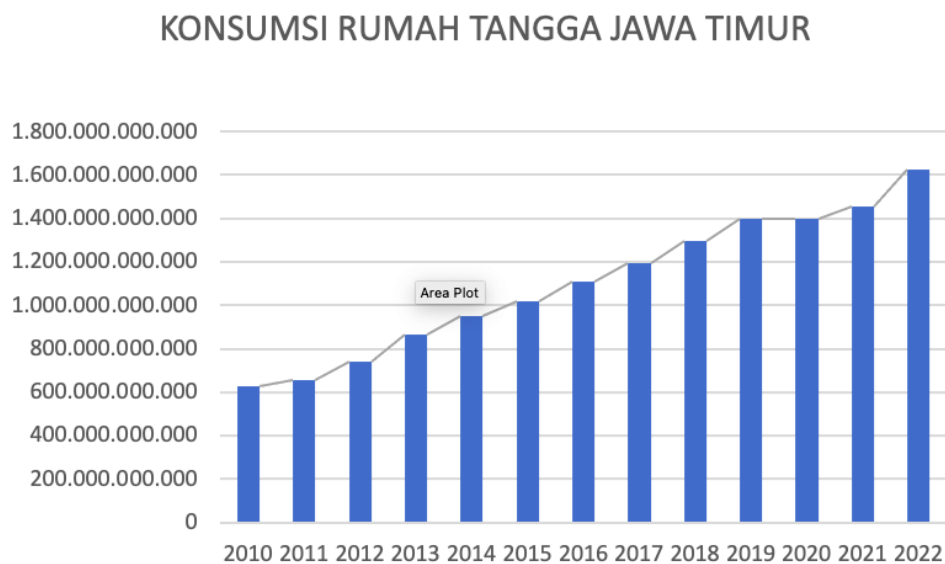


Sumber : BPS Jawa Timur (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui PDRB ADHK 2010-2022 mengalami fluktuasi. Adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mengakibatkan resesi dan perlambatan perekonomian yang tercermin dalam penurunan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur sebesar 2.32%. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 berturut-turut mengalami peningkatan sebesar 3,57% dan 5,29%. Namun angka tersebut jika dibandingkan tahun 2019 ke belakang masih tergolong lebih rendah. Perkembangan PDRB tersebut sudah mengalami perlambatan sejak tahun 2014. Disebut perlambatan karena presentase perkembangan tersebut tidak lebih besar daripada tahun 2011-2013 yang mencapai 6% pada tabel 4.1 perkembangan PDRB yang terlampir pada (halaman 45).

Pendapat Keynes mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila pengeluaran konsumsi rumah tangga naik maka pendapatan juga meningkat. Besarnya kenaikan pengeluaran konsumsi itu tergantung dari Hasrat keinginan masyarakat tersebut dalam berbagai konsumsi yang disebut *Propensity to consume*. Salah satu implikasi dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 1.2 Konsumsi Rumah Tangga Jawa Timur 2010-2022
(Milyar Rupiah)**



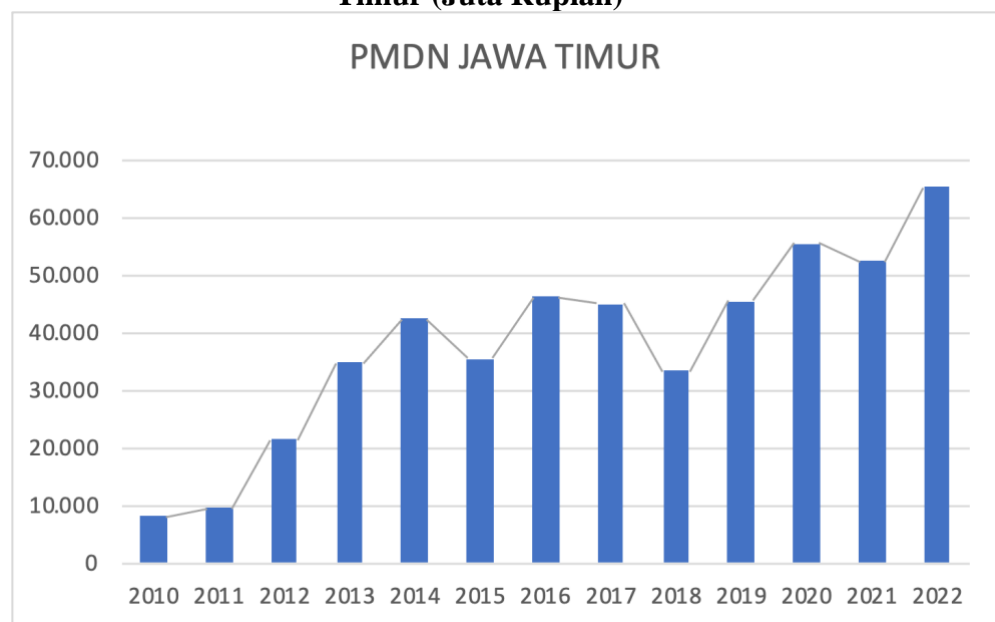
Sumber : BPS Jawa Timur 2022 (data diolah)

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Dalam jangka panjang pola konsumsi dan tabungan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Amir, 2007). Berdasarkan Gambar tersebut, pengeluaran konsumsi rumah tangga selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes yang menyatakan bahwa pengeluaran dipengaruhi oleh

besarnya jumlah pendapatan nasional. Terbukti dengan adanya grafik PDRB ADHK yang meningkat juga sepanjang tahun 2010-2022. Lebih lanjut, ketika PDRB ADHK mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19 maka jumlah konsumsi rumah tangga juga berkurang.

Penanaman modal merupakan sebuah investasi yang mengumpulkan akumulasi modal dengan membangun sebuah Gedung dan peralatan yang digunakan untuk mendorong produktivitas, dimana dapat menambah output potensial suatu negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Maka dapat dikatakan bahwa investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Minat investasi PMDN bergantung pada animo masyarakat Indonesia (Afdel, 2018).

Gambar 1.3 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Timur (Juta Rupiah)



Sumber : BPS Jawa Timur 2022 (data diolah)

Berdasarkan gambar berikut, terlihat bahwa Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Timur mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup fluktuatif. Sejalan dengan UU No 32 Tahun 2004 mengenai pelimpahan Sebagian wewenang pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional serta yang tertuang dalam UU No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah sesuai dengan kekayaan dan potensi setiap daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan bentuk investasi yang dilakukan dengan menambahkan akumulasi modal untuk pembangunan pada gedung maupun transportasi publik, dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena adanya penambahan output potensial. Penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod Domar yang ditulis pada buku Subandi (2012), terdapat korelasi positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, investasi juga menjadi sarana dalam memperluas tenaga kerja karena dapat meningkatkan produksi, sehingga apabila investasi rendah maka akan berpengaruh kepada pendapatan di masyarakat. Investasi dapat dikatakan rendah apabila mengalami penurunan yang cukup tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Habiby dkk (2021), investasi berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto Dikawasan Ciayumajakuning Tahun 2010-2019.

Gambar 1. 4 Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur 2010-2022 (Jiwa)



Sumber : BPS Jawa Timur, 2022 (Data diolah)

Lebih lanjut, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa pertambahan tenaga kerja merupakan modal dari pembangunan manusia. Tenaga kerja berasal dari semua penduduk yang yang berusia produktif (di atas umur 15 tahun) yang mampu melakukan pekerjaan guna mendorong produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja akan mendapat upah dari usahanya. Jumlah tenaga kerja di Jawa Timur mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Diketahui pada tahun 2020 mencapai 21.499.386 jiwa dan meningkat pada 2021 mencapai 22.264.112 jiwa. Hal itu menandakan semakin banyak masyarakat yang memperoleh upah. Adanya upah tersebut tentunya akan mempengaruhi pendapatan di suatu daerah. Selain itu, tenaga kerja juga dapat mendorong produktivitas suatu sektor perekonomian. Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan pertumbuhan ekonomi di

daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB yang bergantung pada perkembangan faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi (Sukirno, 2004). Menurut Syafrizal (1997) menyatakan bahwa untuk meningkatkan perekonomian daerah, maka kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh provinsi tersebut. Mengingat potensi masing-masing daerah bervariasi maka sebaiknya masing-masing daerah harus menentukan kegiatan sektor unggulan.

Jawa Timur mengalami perlambatan ekonomi pada tahun 2020 hingga 2021. Secara perkembangan produk domestik regional bruto mengalami penurunan berturut-turut sebesar -2,32% dan 3,57%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada ketidakpastian ekonomi global dan mengakibatkan resesi. Pada tahun 2022, perekonomian Jawa Timur berangsur membaik, dibuktikan dengan peningkatan PDRB secara nominal, meski masih tergolong rendah daripada tahun sebelum COVID-19. Namun, suatu perekonomian yang berkembang pesat bukan jaminan bahwa suatu daerah tersebut makmur apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto sebagai indikator dalam pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith yaitu, laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Produktivitas tersebut dapat ditingkatkan melalui modal (investasi), tenaga kerja, dan

teknologi. Besarnya Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur akan mempengaruhi konsumsi di masyarakat dan daya tarik investasi sehingga dalam proses pembangunan ekonomi akan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mendorong proses produksi. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah teori pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang telah disajikan dalam grafik. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh antara pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)?
2. Bagaimana pengaruh antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)?
3. Bagaimana pengaruh antara jumlah tenaga kerja dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan antara jumlah tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa data variable dependen (PDRB) dan data variable independent (Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Jumlah Tenaga Kerja) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dengan rentang waktu 2010-2022.
2. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan jumlah tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber referensi karya ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, penanaman modal dalam negeri, dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.

3. Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk menemukan kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial.